

### BAB III METODE PENELITIAN

Istilah metodologi berasal dari kata “method” yang berarti saran, cara, upaya yang berkaitan untuk memecahkan suatu masalah. Kemudian kata “Logos” berarti pengetahuan, pengertian dan cakrawala. Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu cara mempelajari suatu masalah, yang dilakukan oleh individu (peneliti) untuk menganalisis dan mencoba mencari jalan keluar atau pemecahan yang tepat terhadap masalah yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, metode penelitian adalah langkah-langkah atau metode untuk perolehan pengetahuan ilmiah secara ilmiah. Metode penelitian menggunakan cara yang sistematis dalam mengatur informasi untuk memecahkan masalah. Berdasarkan penalaran yang diuraikan oleh peneliti, penelitian ilmiah perlu didukung dengan metode dan objek yang relevan untuk meningkatkan pengumpulan informasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian yang memerlukan analisis dan penelaahan bahan penelitian dari perpustakaan berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, jurnal, ensiklopedia, dan lain-lain. Dalam mencari bahan pustaka sebagai sumber referensi, digunakan beberapa kriteria dalam pemilihan sumber bacaan, yaitu (a) prinsip ketepatan waktu dan (b) prinsip relevansi. Nantinya, isi sumber-sumber yang digunakan peneliti diterjemahkan ke dalam kata-kata dan bahasa melalui berbagai metode yang tetap dalam konteks ilmiah. Pada konteks ini, peneliti menerapkan analisis makna isi untuk mengkaji pesan yang terkandung di dalam buku tersebut. Beberapa judul esai yang tercantum dan unsur lain di dalamnya dapat digunakan dalam pengkajian peneliti dengan menerapkan analisis, seperti halnya analisis isi buku yang berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal dan komunikasi masa serta mencakup budaya sosial kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Analisis isi (*context analisis*) diartikan sebagai teknik penelitian yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai isi makna pesan komunikasi yang diterapkan

---

<sup>1</sup> Imran Hasyim Ali, ‘Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19.1 (2016), 129 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>>.

secara relevan, sistematis, sosiologis, serta objektif. Terdapat beberapa sumber bacaan yang dianalisis peneliti sebagai bahan objek penelitian. Sebagai sumber rujukan utama, peneliti mengkaji buku Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih. Sementara untuk sumber bacaan tambahan, peneliti menggunakan penelitian berupa skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian dalam skripsi ini dibagi dalam dua bentuk yaitu setting tempat dan setting waktu. Buku Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih menjadi setting tempat dilaksanakannya penelitian ini. Sedangkan setting waktu pada penelitian buku Muslimah Yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih dilaksanakan mulai November 2022 hingga waktu yang dibutuhkan selama berakhirnya penelitian. Adapun alasan peneliti menjadikan buku tersebut sebagai bahan penelitian yakni sebab buku tersebut berisikan bermacam makna terkait pesan moral kehidupan mengenai dukungan kesetaraan gender serta pengesahan RUU PKS yang sifatnya sangat menarik untuk diteliti secara mendalam untuk tercapainya kehidupan sosial budaya dan bermasyarakat yang berkeadilan gender.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Terkait subjek penelitian menggunakan sebuah buku yang berjudul “Muslimah Yang Diperdebatkan” karya Kalis Mardiasih. Sedangkan pada objek penelitiannya yakni representasi makna yang terkandung di dalam esai terkait kesetaraan gender yang terdapat di buku tersebut.<sup>2</sup> Di dalam buku Muslimah Yang Diperdebatkan berisi kumpulan esai yang sangat menarik sebab didalamnya berisi pandangan dan hak-hak perempuan yang dalam isi bacaannya mampu mempengaruhi pembaca untuk memiliki pandangan wawasan yang lebih luas dan pemikiran yang terbuka.

## **D. Sumber Data**

Sumber informasi berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dibutuhkan untuk penelitian. Untuk menggunakan sumber data, peneliti melakukannya dengan cara mengumpulkan sumber data yang terbagi menjadi data primer dan

---

<sup>2</sup> Kalis Mardiasih, *Muslimah Yang Diperdebatkan*, ed. by Moddie Alvianto and Aprilia Kumala, Cetakan ke (Yogyakarta: Buku Mojok, 2019).

data sekunder sebagai berikut, peneliti menjabarkannya secara rinci:

1. Data Primer

Sumber informasi umum terkait langsung dengan topik penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber utama informasi berasal dari beberapa pernyataan atau pendapat dari seorang ahli di lapangan. Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh dari buku “Debat Muslimah” yang menjadi pedoman utama penulisan karya ini. Selain itu, peneliti menggunakan kesaksian dari para aktivis Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh langsung dari sumber yang berguna untuk mendukung atau menjelaskan lebih lanjut sumber data primer. Data sekunder adalah data atau informasi pelengkap yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, antara lain bibliografi, website, makalah akademik, artikel dan sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan sebagai data sekunder, mengumpulkan informasi dari buku, majalah, artikel dan berita terkait pemaparan Kalis Mardiasih tentang pentingnya kesetaraan gender dalam buku kontroversial Muslimah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti memerlukan langkah-langkah strategis dalam proses persiapan penelitian. Analisis data kualitatif adalah kajian tentang keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu, yaitu *predetermined confidence*, *transferability*, *dependensi* dan *kepastian*. Peneliti menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti melaksanakan studi kepustakaan dengan melakukan penggalian informasi yang berasal dari beragam sumber literatur seperti artikel, jurnal, majalah, buletin, serta sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>3</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini selain buku-buku yang

---

<sup>3</sup> Wahyudin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6.1 (2017), 1–6.

berkaitan dengan buku Muslimah Yang Diperdebatkan yang membahas tentang pentingnya kesetaraan gender, peneliti juga menggunakan penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dalam tahapan pengumpulan data dengan teknik analisis dan mencermati dokumen yang telah dikerjakan peneliti berisikan subjek penelitian. Pada umumnya dokumentasi dikelompokkan dalam dua jenis yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi dapat dihasilkan dari perorangan yang digunakan untuk kepentingan pribadi seperti penelitian, dengan bentuk karangan tertulis, seperti buku diari, otobiografi, atau surat pribadi. Kemudian pihak yang menghasilkan dokumen resmi meliputi seseorang maupun kelompok yang memiliki tujuan tertentu untuk menyebarkan surat kabar, majalah, memo, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, peneliti melakukan pencarian pemaparan tentang pentingnya kesetaraan gender dalam buku Debat Muslimah karya Kalis Mardiasih. Dalam tahapan proses pengumpulan data, peneliti dalam penelitian ini membutuhkan informasi pendukung tentang kesetaraan gender, yaitu metode dokumenter.

## 3. Wawancara

Peneliti melakukan upaya wawancara untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik kesetaraan gender yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup> Dengan ini, peneliti berusaha untuk dapat melakukan sesi wawancara bersama dengan penulis buku Muslimah Yang Diperdebatkan, yakni Kalis Mardiasih. Peneliti ingin menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan kesetaraan gender dalam pandangan Kalis Mardiasih. Akan tetapi jika yang bersangkutan tidak dapat memberikan tanggapan apabila terjadi halangan, maka wawancara ini akan tetap dilanjutkan dengan mencari narasumber pengganti. Adapun narasumber

---

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

<sup>5</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>.

pengganti yang peneliti ajukan adalah seseorang aktivis Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) dalam sebuah unit di Institut Agama Islam Negeri Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Hal penting yang menjadi bagian dari proses penelitian adalah keabsahan data informasi. Rancangan pemeriksaan keabsahan data memenuhi kriteria kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifiabilitas. Di antara kriteria tersebut, pendekatan kualitatif mencakup delapan teknik tinjauan data, yaitu perluasan partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, tinjauan sejawat, kecukupan referensi, tinjauan kasus negatif, tinjauan anggota, dan deskripsi terperinci.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti memiliki tanggung jawab penelitian tentang pemeriksaan keabsahan data dalam segala hal. Informasi yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dapat dikatakan valid jika berkaitan dengan kondisi nyata.

### 1. Uji validitas internal (Credibility)

Untuk mempertanyakan kualitas hasil penelitian kualitatif, kredibilitas merupakan isu penting. Hasil penelitian kualitatif dapat memiliki kredibilitas tinggi jika berhasil menjelaskan masalah atau menggambarkan banyak pola interaksi. Untuk mencapai kredibilitas yang tinggi, peneliti harus terlibat dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama, mencoba untuk mengkonfirmasi dan menjelaskan data, kemudian melakukan diskusi panel dengan para ahli untuk menganalisis kembali data yang diperoleh.<sup>7</sup>

Beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam pengujian ini adalah peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

#### a) Peningkatan Ketekunan

Teknik ketekunan sangat relevan dengan topik atau masalah yang Anda cari, lalu fokus pada hal-hal secara mendetail. Teknik keteguhan dilakukan dengan tujuan untuk membuat pengamatan yang terperinci, menyeluruh, mendalam dan relevan terhadap fenomena

---

<sup>6</sup> S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.

<sup>7</sup> Yati Afyanti, 'Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.2 (2008), 137–41 <<https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>>.

dan peristiwa yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti dengan sangat teliti menganalisis data dari buku Muslimah Disengketakan.

Dalam teknik persistensi observasional ini, peneliti membuat gambaran yang tepat dan sistematis tentang data-data subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan kegigihan dengan membaca referensi atau hasil penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan item hasil penelitian. Pendapat para ulama semakin luas dan mendalam ketika mereka membaca banyak literatur sebagai bahan untuk meneliti informasi terkait penggambaran kesetaraan gender dalam buku argumentasi Muslimah karya Kalis Mardiasih.

b) Triangulasi

Teknik verifikasi data yang menggunakan data lain untuk dibandingkan dengan data sebelumnya adalah teknik triangulasi. Ada empat jenis triangulasi dalam teknik validasi data, yaitu:

penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori (Maleong, 2016). Triangulasi dilakukan untuk mengecek ulang data yang terkumpul. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan pakar atau informan yang relevan dan kemudian menggabungkannya dengan observasi dan dokumentasi yang terkumpul. Mencapai hasil yang sama dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, akurasi penggambaran pentingnya kesetaraan gender dalam buku Debat Muslimah karya Kalis Mardiasih dapat diuji.

c) Analisis Kasus Negatif

Dalam teknik ini, jenis kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada waktu tertentu disebut kasus negatif. Langkah-langkah analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari berbagai informasi yang berbeda atau bertentangan dengan informasi yang peneliti temukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Dalam analisis ini, peneliti memiliki kesempatan melakukan pengecekan ulang data yang didapat. Jika data yang ditemukan sudah relevan dan tidak bertentangan dengan temuannya, maka data yang didapatkan dapat

---

<sup>8</sup> M Syahrani Jailani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23.

dipercaya untuk dipergunakan. Sebaliknya, jika data yang didapat bertentangan dengan data sebelumnya, maka peneliti harus mengecek ulang data tersebut kaitannya dengan Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku Muslimah Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih.

d) Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi yang digunakan untuk mendukung keakuratan informasi yang peneliti temukan. Informasi yang tersedia dapat direvisi secara rinci dengan memodifikasi sumber referensi untuk proses analisis kitab kontroversial Muslimah. Para sarjana menggunakan bahan referensi dalam buku, jurnal, dan web yang dijamin akurat pada topik Pentingnya Kesetaraan Gender dalam Argumen di Buku Kalis Mardiasih.<sup>9</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis data pada langkah selanjutnya. Teknik analisis data adalah upaya pencarian dan pengorganisasian hasil observasi, literatur, wawancara dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Pada fase ini dilakukan analisis mendalam terhadap isi pesan makna dari kitab kontroversial Muslimah. Untuk meningkatkan pemahaman analisis data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) Upaya mencari informasi tentang proses lapangan melalui berbagai persiapan lapangan, (b) mengorganisasikan hasil di lapangan secara sistematis, (c) menyajikan hasil observasi lapangan, (d) mencari makna yang valid sehingga tidak ada makna lain. Teknik pemodelan analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis Miles dan Huberman. Ahli menyampaikan pendapatnya bahwa kegiatan penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, dalam hal ini pengumpulan data dianggap cukup. Berikut langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data, untuk kemudian bertransformasi

---

<sup>9</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

menjadi data kasar yang berasal dari hasil catatan di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dalam penelitiannya dalam jumlah rumit dan kompleks. Reduksi data mencakup: (a) peneliti meringkas data, (b) menentukan kode, (c) menelusuri tema, (d) membuat rangkaian-rangkaian data.<sup>10</sup> Setelah melakukan proses reduksi data, diharapkan data yang bersifat rumit dan kompleks dapat dijabarkan dengan lebih jelas dan mudah.<sup>11</sup>

Maka dari itu peneliti mengumpulkan data secara lebih mendalam agar data yang terkumpul menjadi cukup dan dapat memenuhi kebutuhan pada data lanjutan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemahaman dengan membaca topik terkait dalam isi buku, melakukan analisis isi dan makna pesan yang terkandung dalam setiap paragraf, kemudian melakukan kategorisasi yang berkesinambungan dengan Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku Muslimah Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih.

## 2. Penyajian Data

Kegiatan mengumpulkan informasi yang disusun dalam pengambilan tindakan untuk kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan. Peneliti menyajikan bentuk data kualitatif berupa teks naratif hasil kajian buku dan wawancara, gambar-gambar, uraian makna, dan lainnya.<sup>12</sup> Bentuk data yang peneliti gunakan dalam penyajiannya menggunakan data kualitatif yang bersifat naratif tentang Representasi Makna Kesetaraan Gender Dalam Buku Muslimah Yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih

## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan yang sistematis dari hasil penelitian. Kesimpulan disajikan secara terbuka, skeptis, dan rinci. Beberapa verifikasi data yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan adalah (a) memikirkan dan membenahi ulang selama penulisan, (b) meninjau ulang observasi lapangan, (c) meninjau kembali dan tukar pikiran bersama dengan narasumber ahli yang terkait untuk

---

<sup>10</sup> Suyitno, 'Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif', *Akademika*, 18.1 (2020), 49–57 <<https://osf.io/e764q>>.

<sup>11</sup> Heriyanto, 'Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk', *Anuva*, 2.3 (2018), 317–24.

<sup>12</sup> Tujuan Penelitian, 'Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data', 1.2 (2011), 33–45.

mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (d) melakukan upaya untuk menyalin data penelitian dalam perangkat lain.<sup>13</sup>

Kemudian ketika teknik analisis pengumpulan data tercapai, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah peneliti buat. Peneliti menarik kesimpulan tentang rujukannya pada penggambaran kesetaraan gender dalam buku kontroversial Muslimah karya Kalis Mardiasih.

Jenis analisis yang digunakan peneliti adalah analisis semiotik Roland Barthes, menerapkan metode ilmiah yang digunakan untuk menginterpretasikan tanda, dimana bahasa merupakan tanda yang memiliki pesan khusus tentang masyarakat. <sup>14</sup> Peneliti melakukan beberapa tahapan ketika menganalisis buku Muslimah Yang Diperdebatkan. Keseluruhan isi dalam buku Muslimah Yang Diperdebatkan peneliti baca agar dapat memahami isi pesan tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam buku. Walaupun, peneliti hanya merujuk pada tiga buah esai yang membahas tentang kesetaraan gender dalam buku tersebut sebagai bahan penelitian.

Kemudian peneliti menarasikan dengan metode deskripsi yang menghubungkan segala bentuk perolehan data dengan topik permasalahan penelitian. Ketika sudah mendeskripsikan data, peneliti melakukan klarifikasi serta fokus pada kajian masalah pada tahapan analisis. Selanjutnya penulis melakukan tahapan interpretasi yang merepresentasikan makna pesan yang telah dianalisis. Kemudian pada langkah terakhir dilakukan proses analisis interpretasi untuk kemudian dievaluasi kembali sebelum menarik kesimpulan yang sistematis

---

<sup>13</sup> Mely novasari Harahap, 'Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman', 18.1 (2021), 2463–2653

<sup>14</sup> Jafar Lantowa, Nila Mega, and Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).